

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pemusatan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2011).

1.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang ditetapkan oleh peneliti yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mulai dari tahun 2017 sampai 2019. Pemilihan dan penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasar atas pertimbangan berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama 3 tahun dari tahun 2017-2019
- b. Perusahaan manufaktur tidak mengalami kerugian untuk tahun 2017-2019.
- c. Perusahaan manufaktur yang menerapkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

1.3 Jenis dan Sumber Data

1.3.1 Jenis

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu data perusahaan berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2017-2019.

1.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

1.4 Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi diartikan sebagai pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memahami catatan perusahaan sesuai dengan data yang dibutuhkan.

1.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Bagian ini berisi uraian singkat terkait definisi dari setiap variabel serta operasional dan pengukuran dari variabel yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini. Penjabarannya adalah sebagai berikut :

1.5.1 Variabel Dependen

1.5.1.1 Konservatisme Akuntansi

Menurut Suwardjono (2014:245) mendefinisikan konservatisme sebagai sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan

atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terburuk dari ketidakpastian tersebut.

Konservatisme akuntansi lebih cepat mengakui beban dan rugi, lebih lambat mengakui pemasukan dan untung, memperhitungkan aset dengan nilai sangat rendah, serta memperhitungkan liabilitas dengan nilai paling tinggi. Dengan demikian konservatisme akuntansi terbilang mengantisipasi rugi dibandingkan laba (Aristiya & Budiharta, 2017).

Konservatisme akuntansi diukur dengan memakai non operating accrual yang bertumpu pada Givoly & Hayn (2000) yang menyatakan semakin besar nilai non operating accrual, maka semakin besar juga penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut ini :

$$CONACC = \frac{NI + DEP - CFO}{TA} x - 1$$

Di mana :

CONACC = Konservatisme akuntansi

NI = Laba tahun berjalan

DEP = Beban penyusutan aset tetap

CFO = Jumlah bersih arus kas dari aktivitas operasi

TA = Total aset

Givoly & Hayn (2002) mengeluarkan akrual depresiasi karena merupakan akrual positif yang akan membalik ketika aset tetap diperoleh dan tidak tertangkap

dalam perbedaan antara laba dan aliran kas. Ukuran konservatisme ini dikalikan dengan -1, sehingga semakin besar nilai positif rasio, adalah semakin konservatif.

1.5.2 Variabel Independen

1.5.2.1 Debt Covenant

Debt covenant adalah perjanjian yang difokuskan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan recovery pinjaman (Cochran, 2001). *Debt covenant* didefinisikan sebagai perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan manajer terhadap keperluan kreditor, seperti pembagian deviden yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkatan yang telah ditetapkan.

Debt covenant hypothesis memprediksi bahwa manajer berkeinginan meningkatkan laba dan aktiva untuk mengurangi biaya kontrak utang saat perusahaan memberi keputusan perjanjian utangnya. Untuk mengidentifikasi *debt covenant* adalah dengan memakai proksi dari tingkat leverage (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan cara membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut ini :

$$\text{Leverage} = \text{Total Kewajiban} / \text{Total Ekuitas}$$

1.5.2.2 Financial Distress

Financial distress adalah tanda-tanda awal terhadap penurunan kondisi laporan keuangan perusahaan. Tingkat kesulitan keuangan yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi kebangkrutan yang cukup tinggi. Pengukuran yang digunakan untuk menghitung *financial distress* dalam penelitian ini mengadopsi model Altman (1968) adalah sebagai berikut :

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

Di mana :

X1 = Working Capital / Total Assets

X2 = Retained Earnings / Total Assets

X3 = Earning Before Interest & Tax (EBIT) / Total Assets

X4 = Market Value Of Equity / Total Liabilities

X5 = Sales / Total Assets

Bila $Z < 1,81$ maka perusahaan tergolong tidak sehat dan menghadapi tingkat kesulitan keuangan yang tinggi, jika $1,81 < Z < 2,99$ perusahaan berpotensi mengalami kesulitan bisa disebut daerah rawan, dan untuk $Z > 2,99$. perusahaan tergolong dalam kriteria sehat.

1.6 Teknik Analisis Data

1.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghindari adanya estimasi yang bias, karena tidak semua data dapat menerapkan model regresi berganda. Jika persamaan model regresi telah memenuhi persyaratan teoritis statistik, berarti persamaan model yang dihasilkan dapat digunakan untuk memprediksi nilai dari suatu variabel.

1.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud untuk mengukur apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012). Uji normalitas dengan SPSS menerapkan uji *one sample* Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikan $\alpha = 5\%$. Suatu data terbilang normal bila Kolmogorov-Smirnov (K-S) memperlihatkan nilai signifikan $> 0,05$.

1.6.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat multikolonieritas antar variabel independen (Ghozali, 2012). Uji multikolonieritas dapat diamati dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Apabila nilai $VIF < 10$ dan *tolerance value* $> 0,10$ artinya tidak terjadi multikolonieritas. Suatu model regresi dapat menyimpulkan adanya multikolonieritas, bila nilai *tolerance value* $< 0,10$ dan $VIF > 10$.

1.6.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari adanya autokorelasi. Agar dapat mengetahui adanya autokorelasi dalam model regresi bisa menerapkan uji Durbin Watson, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $d < dL$ atau $d > 4-dU$ maka terjadi autokorelasi.
- b. $dU < d < 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- c. $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$ maka tidak terdapat kesimpulan yang penting.

1.6.1.4 Uji Heteroskedastitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi adanya heteroskedastisitas, di mana titik-titik dalam gambar scatterplot menyebar (tidak membentuk pola tertentu yang jelas). Bila terdapat pola tertentu, misalnya titik-titik membentuk pola teratur (seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas. Tetapi, bila tidak terdapat pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali,2013).

1.6.2 Uji Hipotesis

1.6.2.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Rumus regresi linear berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Konservatisme Akuntansi

α = Konstanta

β_1 -3 = Koefisien regresi model

X1 = Debt covenant

X2 = Financial distress

E = error

1.6.2.2 Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk memperkirakan kapasitas model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang dekat dengan angka 1 menyimpulkan variabel independen memberikan nyaris seluruh informasi yang diperlukan.

1.6.2.3 Uji t

Uji statistik t mengidentifikasi seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Agar dapat mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dapat dilakukan dengan memperhatikan probabilities value. Bila nilai probabilities value $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, menandakan terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilities value $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, menandakan tidak terjadi pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

1.6.2.4 Uji F

Uji simultan dimaksudkan untuk dapat mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Agar dapat mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dapat dilakukan dengan memperhatikan *probabilities value*. Apabila nilai *probabilites value*

$< 0,05$, maka hipotesis diterima, menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.